

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Proses penelitian ilmiah dimulai dari perencanaan, pengumpulan data dan pengolahan data yang harus ditetapkan secara pasti dalam bentuk metode penelitian yang tepat. Ketepatan yang dimaksud terutama ditinjau dari relevansi antara metode penelitian yang digunakan dengan masalah yang diteliti sehingga penelitian ini akan berhasil efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penelitian tersebut pada akhirnya dapat memecahkan masalah dan menghasilkan suatu kesimpulan yang kebenarannya tidak diragukan lagi.

Metode dapat diartikan sebagai cara atau pendekatan yang digunakan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Mohammad Nazir (1988: 54) bahwa "Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi". Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Winamo Surakhmad, 1990: 131). Metode penelitian juga merupakan unit kerja suatu penelitian yang dengan alat apa dan prosedur bagaimana penelitian dilaksanakan sehingga dapat dipahami obyek yang dijadikan sasaran penelitian. Selain itu metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data untuk memperoleh kesimpulan.

Oleh karena itu, suatu penelitian memerlukan metode atau pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik masalah yang diteliti agar permasalahan penelitian dapat terpecahkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran empiris tentang keadaan yang tengah berlangsung, yaitu pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok di sekolah dan penyesuaian sosial siswa. Gambaran yang diperoleh selanjutnya dianalisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan generalisasi yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan kelompok dan mempertimbangkan kemampuan penyesuaian sosial siswa, dikembangkan suatu program bimbingan kelompok yang efektif untuk membantu meningkatkan penyesuaian sosial siswa.

Berdasarkan masalah serta tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dirancaang untuk memperoleh informasi suatu gejala apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan seadanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan berdasarkan faktor yang tampak pada keadaan sekarang.

Metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Metode penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan satu variabel atau lebih dari satu variabel penelitian. Masalah penelitian yang tepat dikaji melalui metode deskriptif biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik, hasil dari suatu variabel. Hasil dan kesimpulan dari penelitian deskriptif pada umumnya hanya mendeskripsikan konsep dan variabel yang diteliti, mendeskripsikan perbedaan konsep dan variabel, menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya (Nana Sujana , 1991: 52).



Winamo Surakhmad (1990:140) menjelaskan mengenai ciri-ciri metode penelitian deskriptif yaitu: 1) memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan aktual, 2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (karena itu metode ini disebut pula metode analitik).

B. Subjek Penelitian

Jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu: (a) data tentang program layanan bimbingan kelompok, dan (b) data tentang penyesuaian sosial siswa.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan peneliti selanjutnya menentukan subjek penelitian. Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ditentukan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, 5 orang guru pembimbing, 3 orang guru mata pelajaran, dan sebanyak 3 orang siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada data tabel berikut ini.

Tabel 3.1

KEADAAN SUBJEK PENELITIAN UNTUK BIMBINGAN KELOMPOK

1.	Kepala Sekolah	1	
2	Guru Pembimbing	5	
3	Guru Mata Pelajaran	3	
4	Siswa	3	Mewakili tiap-tiap tingkatan

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan penyesuaian sosial siswa diperoleh dari siswa SMA Negeri 1 Cimalaka Kabupaten Sumedang pada Semester Genap Tahun Akademik 2005/2006 yang tersebar di 30 (tiga puluh)

kelas. Jumlah subjek dalam penelitian ini sifatnya terhingga, yaitu sebanyak 1158 siswa yang tersebar di 30 kelas. Dengan pertimbangan efisiensi tenaga, waktu dan biaya, maka subjek penelitian (dari siswa) tersebut diambil sebagian atau wakil dari setiap tingkatan yang membentuk sampel penelitian atau unit penelitian.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan subjek penelitian, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
KEADAAN SUBJEK PENELITIAN
UNTUK PENYESUAIAN SOSIAL

No.	Kelas X	Jumlah	Kelas XI	Jumlah	Kelas III	Jumlah
1.	1	40	Bahasa	32	Bahasa	12
2.	2	40	IPA-1	42	IPA-1	42
3.	3	40	IPA-2	41	IPA-2	42
4.	4	39	IPA-3	42	IPA-3	42
5.	5	39	IPA-4	42	IPA-4	42
6.	6	38	IPS-1	36	IPS-1	40
7.	7	40	IPS-2	37	IPS-2	40
8.	8	40	IPS-3	37	IPS-3	40
9.	9	40	IPS-4	36	IPS-4	40
10.	10	40	IPS-5	37	IPS-5	40
Jml		396		382		380

Selanjutnya untuk menentukan unit penelitian dari subjek di atas, digunakan teknik *quota sampling*, yaitu pemilihan subjek penelitian yang dilakukan tidak berdasarkan pada strata atau daerah, tetapi berdasarkan jumlah yang sudah ditetapkan.

Dalam pengumpulan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut (asal masih dalam populasi), mudah dihubungi, sehingga proses pengumpulan

datanya mudah. Yang penting adalah terpenuhinya jumlah kuota yang ditetapkan (Suharsmi Arikunto, 1998 : 114).

Untuk menentukan besarnya subjek penelitian yang menjadi unit penelitian menggunakan rumus yang dikemukakan Yamane (Jalaluddin Rakhmat (1989:82), yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan: N = Ukuran populasi
n = Ukuran sampel minimal
d = Presisi
1 = Angka konstan

Secara kuantitatif Ida Bagoes Mantra dan Kasto (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989: 149-150) mengemukakan bahwa presisi disebut kesalahan baku, *standard error*. Dalam penelitian-penelitian sosial besarnya presisi biasanya antara 5% sampai 10%. Pada penelitian ini peneliti mengambil presisi sebesar 5%, sehingga diperoleh:

$$n = \frac{1158}{1158(0,05)^2 + 1} = 297,30 \text{ dibulatkan } 297$$

Jadi jumlah subjek penelitian sebanyak 297, sejumlah ini menjadi sampel penelitian. Daftar sampel (unit penelitian) dapat dilihat pada bagian berikutnya.

Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel tiap kelas ditentukan secara proporsional. Perhitungannya sebagai berikut:

Kelas X	$\frac{396}{1158}$	$\times 297,30$	$= 101,67$	≈ 102
Kelas XI	$\frac{382}{1158}$	$\times 297,30$	$= 98,07$	≈ 98

$$\text{Kelas III} \quad \frac{380}{1158} \times 297,30 = 97,56 \approx 97$$

$$\text{Jumlah sampel} = 297,30 \text{ (dibulatkan: 297)}$$

Dengan demikian penentuan jumlah sampel untuk tiap kelas jumlahnya ditentukan secara proporsional. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3

KEADAAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Kelas X	Jumlah	Kelas XI	Jumlah	Kelas III	Jumlah
1.	1	10	Bahasa	8	Bahasa	8
2.	2	10	IPA-1	11	IPA-1	11
3.	3	10	IPA-2	10	IPA-2	11
4.	4	10	IPA-3	11	IPA-3	11
5.	5	10	IPA-4	11	IPA-4	11
6.	6	9	IPS-1	9	IPS-1	10
7.	7	10	IPS-2	9	IPS-2	10
8.	8	10	IPS-3	9	IPS-3	10
9.	9	10	IPS-4	9	IPS-4	10
10.	10	10	IPS-5	9	IPS-5	10
Jml		99		96		102

Penentuan jumlah sampel menurut Suharsimi Arikunto (1998:120) sebagai berikut.

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih tergantung setidaknya dari a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana; b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari tiap subyek, karena menyangkut banyak sedikitnya data; dan 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berpedoman pada penjelasan di atas, dengan subjek penelitian siswa yang berjumlah 1158 orang, maka penulis mengambil 25,06% sebagai sampel penelitian yaitu 297 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Subino (1982: 162) mengemukakan bahwa "Teknik-teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya".

Alat pengumpul data diperlukan untuk mengumpulkan informasi atau keterangan-keterangan tentang obyek penelitian. Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan angket (kuesioner).

Untuk mengungkap data tentang kondisi objektif pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing, dikonstruksi alat pengumpul data berupa pedoman observasi yang memuat aspek-aspek yang akan diwawancarakan. Pedoman wawancara ini berdasarkan kajian kepustakaan tentang bimbingan kelompok. Berdasarkan kajian tersebut, disusun kisi-kisi pedoman wawancara yang garis besarnya dapat dilihat berikut ini.

Tabel 3.4

KISI-KISI PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

<p>Memperoleh gambaran tentang kondisi objektif Pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Cimalaka</p>	<p>Pandangan tentang Layanan Bimbingan Kelompok menurut kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, dan siswa</p>	<p>a. <i>Menurut Kepala Sekolah</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pandangan tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai bagian terpadu dari program layanan bimbingan dan konseling dan program sekolah 2) Kebijakan tentang layanan bimbingan dan pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah 3) Pandangan tentang prospektif layanan bimbingan kelompok di sekolah 	<p>Wawancara dengan Kepala Sekolah</p>
		<p>b. <i>Menurut Guru Mata Pelajaran</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pandangan tentang layanan bimbingan kelompok sebagai bagian terpadu dari program bimbingan dan konseling dan program sekolah 2) Personel yang melaksanakan layanan bimbingan kelompok 3) Kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru pembimbing 4) Kinerja guru pembimbing 5) Kontribusi layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan social siswa 	<p>Wawancara dengan guru mata pelajaran</p>

		<p>c. <i>Menurut Guru Pembimbing</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pandangan tentang hakekat layanan bimbingan kelompok 2) Pandangan tentang program layanan bimbingan kelompok sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling 3) Kontribusi layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan social siswa 4) Factor pendukung dan penghambat kegiatan layanan bimbingan kelompok 5) Upaya meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok <p>d. <i>Menurut Siswa</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pandangan tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok 2) Kontribusi kegiatan layanan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian sosial siswa 3) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan kelompok 	<p>Wawancara dengan guru Pembimbing</p> <p>Wawancara dengan Siswa</p>
	2. Target Populasi Layanan Bimbingan Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> a. Keluasan cakupan sasaran layanan b. Jumlah siswa yang mendapat layanan 	Wawancara dengan Guru Pembimbing
	3. Bidang Isi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> a. Aspek-aspek isi layanan b. Keterlaksanaan penyampaian isi layanan bimbingan kelompok 	Wawancara dengan Guru Pembimbing

	4. Pengembangan Program Layanan Bimbingan Kelompok	<p>a. Dasar Penyusunan program</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan program 2) Pengorganisasi & administrasi 3) Sarana 4) Anggaran 5) Koordinasi dan kerjasama 6) Pelaksanaan 7) Penilaian <p>b. Keikutsertaan personel sekolah dalam penyusunan program</p>	Wawancara dengan Guru Pembimbing
	5. Guru Pembimbing	<p>a. Jumlah Guru Pembimbing</p> <p>b. Latar belakang pendidikan Bimbingan</p> <p>c. Pengalaman Kerja guru pembimbing</p> <p>d. Pengalaman Pelatihan</p>	Wawancara, Pedoman Observasi dan Studi Dokumentasi
	6. Sarana dan Prasarana	<p>a. Kelengkapan alat pengumpul data</p> <p>b. Kelengkapan alat penyimpan data</p> <p>c. Kelengkapan perlengkapan teknis</p> <p>d. Kelengkapan administrasi</p> <p>e. Ketersediaan ruangan</p> <p>f. Ketersediaan anggaran biaya</p>	Wawancara, Pedoman Observasi dan Studi Dokumentasi
	7. Sistem Pengelolaan Layanan Bimbingan Kelompok	<p>a. Keikutsertaan personel sekolah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok</p> <p>b. Jalinan hubungan antara personel sekolah dengan guru pembimbing</p>	Wawancara dengan Guru Pembimbing, Guru Mata Pelajaran, dan Kepala Sekolah
	8. Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok	<p>a. Sasaran Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok</p> <p>b. Aspek Layanan Bimbingan Kelompok yang dievaluasi</p> <p>c. Tingkat ketercapaian tujuan kegiatan bimbingan kelompok</p>	Wawancara dengan Guru Pembimbing

Untuk mengungkap data tentang kemampuan penyesuaian sosial siswa digunakan angket (kuesioner).

Angket merupakan alat pengumpul data dalam bentuk formulir yang disebar untuk mengumpulkan informasi mengenai sesuatu yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner ini berbentuk *Forced choice* yaitu subjek dimohon untuk memberikan pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak" pada setiap pernyataan sesuai dengan kesan (impresi, perasaan, atau pengalaman subjek. Butir-butir kuesioner diskor secara dikotomis sesuai dengan pernyataan positif atau negatif.

Dalam menetapkan cara penyekoran, kedua instrumen yang dipergunakan dalam penelitian dengan nilainya berkisar dari 1 dengan 0. Perincian kriteria skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5

KRITERIA PENILAIAN (SKOR) ALTERNATIF JAWABAN
UNTUK TIAP ITEM

NO.	OPTION	SKOR	
		+	-
1.	Ya	1	0
2.	Tidak	0	1

Dalam menyusun alat pengumpulan data, peneliti berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait, dan untuk memudahkan dalam menyusun alat pengumpulan data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang akan ditanyakan pada responden berdasarkan pada teori yang telah dikemukakan dalam BAB II.

- 2) Menetapkan bentuk alat pengumpul data
- 3) Membuat kisi-kisi dalam bentuk matriks yang sesuai dengan indikator setiap variabel. Kisi-kisinya dapat dilihat pada lampiran.
- 4) Menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dengan berpedoman pada kisi-kisi butir angket yang telah dibuat
- 5) Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban serta bobot penilaiannya.
- 6) Membuat petunjuk pengisian angket. Responden membubuhkan tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai.

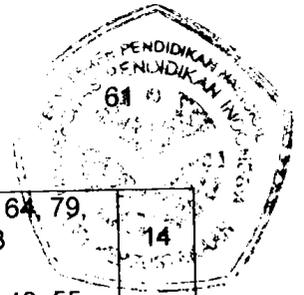
Di bawah ini disajikan kisi-kisi instrumen dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6

KISI-KISI ALAT PENGUMPUL DATA
KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA

No	Tujuan Penelitian	Komponen	Aspek Penelitian	No. Item	Jml Item
1	Mengetahui kecenderungan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 1 Cimalaka Kabupaten Sumedang	1. Kemampuan untuk melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru, dan staf Tata Usaha	1. Mempunyai teman, baik yang berjenis kelaminnya sama maupun yang berbeda 2. Diterima dan diakui dalam lingkungan pergaulan dengan teman, guru bidang studi, guru pembimbing dan staf tata usaha	13, 30, 54, 71, 204, 233 1, 6, 8, 25, 26, 33, 37, 45, 67, 74, 87, 90, 101	41

			<p>3. Bebas dan aman dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan terhadap lingkungan pergaulan</p> <p>4. Memperoleh kemandirian dan kebebasan menentukan pilihan</p> <p>5. Tidak memilah-milah teman berdasarkan latar belakangnya</p>	<p>18, 22, 41, 52, 72, 91, 98, 109</p> <p>12, 34, 58, 65, 86, 99</p> <p>31, 49, 53, 59, 95, 104, 106, 110</p>	
		2. Kemampuan untuk penyesuaian terhadap tata tertib/peraturan sekolah	<p>1. Sadar dan menerima peraturan/tata tertib sekolah sebagai suatu kewajiban yang harus dipatuhi</p> <p>2. Melaksanakan peraturan/ tata tertib yang berlaku di sekolah</p>	<p>10, 14, 62, 83, 88, 89</p> <p>28, 47, 81, 100, 107</p>	11
		3. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kelompok belajar	<p>1. Mempunyai kelompok belajar</p> <p>2. Membantu sesama anggota kelompok belajar</p> <p>3. Menawarkan/ mampu menempatkan diri dalam situasi atau kondisi tertentu</p> <p>4. Menghadiri pertemuan yang diselenggarakan kelompoknya (rutin dan insidental)</p> <p>5. Menyumbangkan ide/gagasan baik diminta ataupun tidak diminta</p>	<p>4, 21, 46, 108</p> <p>3, 23, 56, 63</p> <p>15, 17, 38, 42, 57, 76, 80, 92, 105</p> <p>7, 35, 36, 44, 69, 77, 93</p> <p>40, 78, 94, 102,</p>	28



	4. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	1. Menjadi anggota pada kegiatan ekstrakurikuler 2. Melakukan tugas, peran, dan kewajiban sebagai anggota kelompok 3. Menyumbangkan ide/gagasan, berperan serta mendukung lancarnya kegiatan ekstrakurikuler	24, 64, 79, 103 11, 48, 55, 70, 96 5, 20, 68, 85, 97	14
	5. Kemampuan untuk menjaga nama baik sekolah	1. Merasa memiliki sekolah 2. Memiliki tanggung jawab terhadap sekolah 3. Belajar dengan baik	9, 29, 73, 75 2, 16, 27, 32, 66, 84, 19, 39, 43, 51, 60, 80	16

Setelah kisi-kisi dibuat, kemudian dikembangkan beberapa butir pernyataan. Butir-butir pernyataan itu berimbang berdasarkan jumlah komponen dan aspek penelitian dalam kisi-kisi.

D. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menyangkut prosedur dan tahapan kegiatan yang ditempuh dalam upaya pengumpulan data.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai dengan melakukan observasi data kepada pihak sekolah untuk memperoleh berbagai informasi mengenai keadaan lapangan yang berhubungan dengan penelitian, terutama keadaan subjek penelitian. Selanjutnya melakukan studi pendahuluan berkaitan dengan pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Cimalaka



ke 110 item pernyataan langsung bisa dipakai dan ketiga belas item langsung dibuang. Oleh karena itu, item alat pengungkap data penyesuaian sosial siswa yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 item pernyataan. Hasil perhitungan validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian derajat konsistensi (keajegan) instrumen pengumpul data. Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketetapan setiap item yang digunakan. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan *internal consistency* sehingga pengujian tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (*split half methode*) dari Spearman Brown, yaitu dilakukan dengan membelah dua instrumen menjadi kelompok ganjil dan kelompok genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Sugiyono, 1999:104)

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Setelah koefisien korelasi dan reliabilitas diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan menggunakan tabel r dari product moment. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} pada taraf kepercayaan tertentu maka instrumen tersebut reliabel, dan sebaliknya, jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Dari hasil perhitungan untuk alat penyesuaian sosial siswa, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,941 dengan tingkat kepercayaan sebesar

99%. Kemudian dari hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus koefisien reliabilitas total (r_{tt}) seperti berikut ini.

$$r_{tt} = \frac{2 \times 0,941}{1 + 0,941}$$

(Arikunto, 1998)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa r_{tt} sebesar 0,969 dengan tingkat kepercayaan 99% atau $p < 0,01$. Hal ini berarti bahwa alat penelitian penyesuaian sosial siswa memiliki tingkat ketetapan yang sangat signifikan. Tentunya dengan begitu alat ini dapat dipergunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

3. Analisis Data Penelitian

Kegiatan menganalisis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Untuk mengatur, mengolah dan mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dengan penuh kesungguhan dalam memberikan makna. Berkaitan dengan analisis data, Patton dalam Nasution (1992) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi uraian-uraian.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus, mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sutardi, 1995) bahwa "analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus

menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ terefikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian ini. Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah dengan mengacu kepada pertanyaan penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang kondisi objektif pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok di sekolah dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara, dengan begitu akan terlihat kecenderungan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan penyesuaian sosial siswa di sekolah.

Gambaran umum kondisi objektif pelaksanaan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Cimalaka menurut Kepala Sekolah, guru, guru pembimbing, dan siswa yang disajikan pada bab berikutnya.

Untuk menggambarkan kecenderungan penyesuaian sosial siswa digunakan analisis data disamping menggunakan secara kuantitatif, mulai dari penyekoran hingga diperoleh hasil yang dipersentasekan sehingga diketahui taraf kemampuan penyesuaian sosial siswa.

Hasil penyekoran dan persentasi data kemampuan penyesuaian sosial siswa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7
SKOR PENYESUAIAN SOSIAL SISWA

No.	Komponen	Aspek Penelitian	skor	%
1	Kemampuan untuk melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru, staf tata usaha	Mempunyai teman, baik berjenis kelamin sama atau berbeda	1485	58,98%
		Diterima dan diakui dalam lingkungan pergaulan dengan teman, guru, tata usaha	5643	49,55%
		Bebas dan aman dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan terhadap lingkungan pergaulan	2673	58,54%
		Memperoleh kemandirian dan kebebasan menentukan pilihan	1782	35,52%
		Tidak memilah-milah teman berdasarkan latar belakangnya	2673	53,05%
	JUMLAH			51,13%
2	Kemampuan menyesuaikan dengan tata tertib sekolah	Sadar dan menerima peraturan/tatatertib sekolah sebagai suatu kewajiban yang harus dipatuhi	1182	57,36%
		Melaksanakan peraturan/tata tertib yang berlaku di sekolah	1485	65,37%
	JUMLAH			61,37%
3	Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok belajar	Mempunyai kelompok belajar	594	57,91%
		Membantu sesama anggota kelompok belajar	1188	46,46%
		Menawarkan/mampu menempatkan diri dalam situasi atau kondisi tertentu	1485	63,03%
		Menghadiri pertemuan yang diselenggarakan kelompoknya (rutin dan insidental)	891	67,56%
		Menyumbangkan ide/gagasan baik diminta maupun tidak diminta	1286	57,39%
	JUMLAH			58,47%
4	Kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	Menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler	1085	63,35%
		Melakukan tugas, peran, dan kewajiban sebagai anggota kelompok	1485	80,06%
		Menyumbangkan ide/gagasan, berperan serta mendukung lancarnya kegiatan ekstrakurikuler	591	79,78%
	JUMLAH			74,40%
5	Kemampuan menjaga nama baik sekolah	Merasa memiliki sekolah sendiri	1188	40,15%
		Memiliki tanggung jawab terhadap sekolah	1728	61,56%
		Belajar dengan baik	2079	58,35%
	JUMLAH			53,35%

Untuk menjawab pertanyaan bagaimanakah langkah-langkah pengembangan program layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan kondisi objektif siswa untuk meningkatkan penyesuaian sosial, dimulai dengan

menganalisis kondisi objektif pelaksanaan program bimbingan dan kecenderungan penyesuaian sosial siswa.

Program layanan bimbingan kelompok secara umum disusun berdasarkan aspek 1) perencanaan program; 2) pengorganisasian dan administrasi; 3) sarana; 4) anggaran; 5) koordinasi dan kerjasama; 6 pelaksanaan; dan 7) evaluasi.

Dalam mengembangkan program layanan kelompok untuk membantu meningkatkan penyesuaian siswa aspek-aspek di atas dikembangkan dengan langkah-langkah berikut: 1) merumuskan tujuan bimbingan kelompok., termasuk menentukan strategi bimbingan kelompok; 2) menentukan skala prioritas dan jenis kegiatan yang akan diselenggarakan; 3) menentukan personel bimbingan yang akan dilibatkan dalam kegiatan bimbingan kelompok; 4) menyediakan fasilitas dan sarana yang digunakan dalam bimbingan kelompok.

